



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 4509-4520

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan Periode 2021-2023

Suryanti Tafonao¹, Aferiaman Telaumbanua², Nanny Artatina Buulolo³, Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

¹suryantitafonao558@gmail.com, ²aferiaman.tel@gmail.com, ³nannvartatinabl@gmail.com,

⁴jeliswan89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kabupaten Nias Selatan, selama periode 2021–2023. Analisis dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan rasio keuangan likuiditas dan rentabilitas sesuai standar Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama tiga tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan KSP-GMS berada dalam kategori sangat sehat meskipun mengalami penurunan setiap tahun, namun masih sesuai dengan standar industri. Rasio likuiditas dan rentabilitas mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta efisiensi pengelolaan dana anggota. Disarankan agar koperasi terus meningkatkan efisiensi operasional untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan ke depan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Koperasi, Likuiditas, Rentabilitas, KSP-GMS.

1. Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya disebut koperasi simpan pinjam. Kurangnya partisipasi anggota dan kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola dana akan berakibat fatal bagi perusahaan dimana pendapatan akan berkurang. Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota, mengembangkan serta membangun hidup ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui apakah tujuan suatu koperasi tersebut dapat tercapai, maka diperlukan suatu ukuran-ukuran atau indikator-indikator keuangan. Indikator-indikator tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik, yang secara umum berupa laporan keuangan yaitu Neraca, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), laporan Arus Kas, laporan Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dan catatan atas laporan keuangan.

Kinerja keuangan koperasi merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh koperasi. Dengan dilakukannya analisis terhadap kinerja keuangan suatu koperasi, maka sangat bermanfaat bagi penganalisis untuk mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari koperasi yang bersangkutan serta dalam segala pengambilan keputusan dapat ditelaah apakah sudah dilakukan secara tepat dan objektif. Hal ini, juga berguna untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkan dengan rencana kerja agar dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio, yaitu analisis rasio likuiditas dan analisis rasio profitabilitas. Menurut Wetson rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir 2010:106). Artinya bahwa untuk

Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan Periode 2021-2023

melihat sejauh mana kemampuan koperasi dalam memenuhi setiap kewajibannya dapat dilihat dari rasio likuiditasnya. Dari rasio ini dapat diketahui gambaran kemampuan koperasi tersebut apakah likuid atau tidak.

Menurut Kasmir (2017:117), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berikut merupakan gambaran data keuangan Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Nias Timur, Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan periode 2021-2023 yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan:

Tabel 1 Rincian Pendapatan, dan Laporan SHU Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan Periode 2021-2023

Tahun	Pendapatan KSP-GMS	SHU
2021	Rp 4.947.748.552	3.536.040.830
2022	Rp 4.182.003.581	2.740.490.121
2023	Rp 2.985.341.449	1.433.175.870

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan

Mengingat pentingnya kinerja keuangan tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan koperasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan periode 2021-2023 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio provitabilitas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan periode 2021-2023, didapatkan hasil bahwa persentase pendapatan yang diterima selama tiga tahun terakhir meningkat namun tidak signifikan, tingkat SHU dilihat dari persentase selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul "**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan Periode 2021-2023**"

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya partisipasi anggota
2. Kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola dana

Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dalam hal waktu dan biaya serta untuk menjaga agar peneliti lebih terfokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dengan pertimbangan tersebut maka penelitian ini dibatasi pada "Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan periode 2021-2023.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo. Kabupaten Nias Selatan periode 2021-2023"?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur, Kecamatan Gomo, Kabupaten Nias Selatan Periode 2021-2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan”.

Pengertian Koperasi

Dalam perkembangan dunia usaha, terdapat tiga kekuatan ekonomi yang ada Indonesia yaitu Swasta, BUMN, dan Koperasi. Pengertian koperasi yang penulis sampaikan adalah pengertiankoperasi yang ada di Indonesia. Pengertian Koperasi Menurut undang-undang perkoperasian No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa “koperasi” adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Mengingat bidang usaha yang berasaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung kebersamaan maka dalam usaha bersama, koperasi adalah merupakan wadah yang tepat karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek sosial sebagai watak kebersamaan.

Prinsip Koperasi

Menurut UU No. 25/1992, pada dasarnya terdapat 6 prinsip yang harus diperhatikan oleh koperasi:

1. Sifat keanggotaannya terbuka dan suka rela Maksudnya adalah setiap orang yang ingin menjadi anggota koperasi berdasarkan kemauannya sendiri dan tidak berdasarkan paksaan seseorang dengan penuh kesadaran dan keyakinan bertekad untuk memperbaiki kehidupannya.
2. Pengelolannya dilakukan secara terbuka
3. Pengelolaan koperasi harus berdasarkan keputusan rapat anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
4. Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi.
5. Pemberian belanja jasa yang terbatas terhadap modal yaitu wajar tidak melebihi suku bunga yang berlaku.
6. Kemandirian diartikan bahwa koperasi dapat berdiri sendiri dalam melakukan kegiatannya dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan usahanya.

Jelas bahwa koperasi yang berdasarkan kekeluargaan dan mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan yang penulis sampaikan, sehingga bila ada koperasi yang tidak mempunyai prinsip diatas dapat dikatakan bukan merupakan bentuk koprasia Indonesia.

Fungsi dan Peranan Koperasi

1. Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi Menurut UU No. 12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

- a. Alat perjuangan ekonomi rakyat untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
- b. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.
- d. Alat pembina insan masyarakat untuk meperkokoh kedudukan ekonomi bangsa indonesia serta bersatu dalam mengatur laksana perekonomian rakyat.

2. Peranan Koperasi

Peranan koperasi Menurut UU No.12 tahun 1967, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat, untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan terciptanya pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata.
- b. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
- c. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi ekonomi.

Jenis – Jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dikelompokkan menjadi 5 jenis. Menurut Feryanto (2011;13-14) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Koperasi Simpan Pinjam, merupakan unit usaha bersama yang dibentuk oleh beberapa orang guna membantu anggota dan masyarakat di bidang keuangan.
2. Koperasi Konsumen, merupakan suatu usaha unit usaha bersama yang kegiatan usahanya menyediakan berbagai barang konsumsi.
3. Koperasi Jasa, merupakan unit usaha bersama yang kegiatan usahanya memberikan layanan atau jasa kepada anggota atau masyarakat.
4. Koperasi Produksi, merupakan koperasi yang beranggotakan para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM). Peran aktif pelaku UKM ini diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha koperasi produksi.
5. Koperasi Serba Usaha, merupakan unit usaha yang kegiatannya meliputi semua bidang, seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam, maupun jasa.

Tolak Ukur Keberhasilan Koperasi

Ukuran keberhasilan koperasi menurut Departemen Koperasi dan pembinaan Pengusaha Kecil Direktorat pada tahun 1997/1998 berikut:

1. Mempunyai anggota penuh minimal 25% dari penduduk dewasa yang memenuhi persyaratan keanggotaan koperasi didaerah kerjanya.
2. Dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha anggota, maka pelayanan kepada anggota minimal 60% dari volume usaha koperasi secara keseluruhan.
3. Minimal 3 tahun berturut-turut rapat anggota tahunan (RAT) dilaksanakan tepat waktunya sesuai petunjuk dinas.
4. Anggota pengurus dan pengawas semua berasal dari anggota koperasi dengan jumlah maksimal untuk pengurus 5 orang dan pengawas 3 orang serta koperasi tetap mempekerjakan manajer dari karyawan.
5. Modal sendiri koperasi minimal Rp. 25.000.000,00
6. Hasil audit laporan keuangan layak tanpa cacat.
7. Batas toleransi devisiasi usaha terhadap rencana usaha koperasi (program dan non program) sebesar maksimal 20% untuk negatif dan maksimal 50% untuk devisiasi positif.
8. Rasio keungan, likuiditas 150% sampai 200% dan solvabilitas minimal 100%.
9. Total volume usaha harus proposional dengan jumlah anggota dengan minimal rata-rata Rp. 250.000,00 per anggota pertahun.
10. Pendapat kotor minimal dapat menutup biaya berdasarkan prinsip efisiensi.
11. Sarana usaha layak dikelola sendiri.
12. Tidak ada penyewengan dan manipulasi yang merugikan koperasi oleh pengelola koperasi tidak mempunyai tunggakan.

Menurut Warsono (2002; 28-29) tolak ukur untuk membandingkan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah berikut:

1. Metode lintas seksi atau industri (metode Cross-section) Metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah go public, atau yang sahamnya sudah tercatat dipasar modal.
2. Metode Lintas Waktu (Metode Time Series) Metode yang merupakan tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari satu periode tertentu dengan sebelumnya.

Penilaian Koperasi Berprestasi

1. Pengertian Koperasi Berprestasi

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Pre/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (2006) Koperasi berprestasi adalah koperasi yang memiliki prestasi dalam pencapaian kinerjanya dilihat dari aspek organisasi, aspek tata laksana dan manajemen, aspek produktivitas serta aspek manfaat dan dampak koperasi dengan keputusan Menteri Koperasi Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

2. Tujuan Penilaian Koperasi Berprestasi

Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 06/Pre/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi (2006), tujuan penilaian koperasi berprestasi, antara lain:

- a. Memberikan motivasi pada koperasi agar dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan anggota dan masyarakat. Mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu sebagai gambaran keberhasilan upaya pengembangan koperasi.
- b. Mengembangkan sinergi pemberdayaan Koperasi dan peningkatan peran serta Instansi terkait serta Gerakan Koperasi dan masyarakat dalam pengembangan koperasi.

Koperasi yang berprestasi dapat sebagai motivasi untuk koperasi agar dapat lebih baik dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan anggota dan masyarakat. Koperasi berprestasi sebagai gambaran keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengembangkan koperasi, sebagai acuan untuk manajemen dan pengurus koperasi untuk meningkatkan kinerja koperasi.

3. Persyaratan Penilaian Koperasi Berprestasi

Koperasi primer yang berbadan hukum dan belum pernah mendapatkan predikat sebagai Koperasi Berprestasi pada 2 (dua) tahun sebelumnya.

- a. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi telah sesuai dengan Undang-undang No. 25/1992, dan bagi koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi
- b. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan perijinan yang terkait.
- c. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan minimal selama dua tahun berturut – turut tepat waktu (selambat – lambatnya tiga bulan setelah tutup tahun buku).
- d. Khusus koperasi simpan pinjam atau unit usaha simpan pinjam telah dilakukan penilaian Kesehatan Simpan Pinjam dengan mendapat predikat sehat sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi, PK & M Nomor : 194/KEP/M/IX/1998 dan Nomor : 351/KEP/M/XII/1998.
- e. Memiliki Pengurus dan Pengawas yang berasal dari anggota.
- f. Tidak ada penyelewengan yang merugikan Koperasi yang dilakukan oleh Pengurus, Pengawas, Pengelola dan Anggota Koperasi.
- g. Setiap tahun melaksanakan Rapat Anggota untuk mensyahkan Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RK-RAPB).
- h. Memiliki uraian tugas dan pembagian tugas, wewenang, dantanggung jawab yang ditetapkan dalam bentuk Surat Keputusan Pengurus.
- i. Memiliki Manajer/Direksi sesuai denagn ketentuan yang berlaku.
- j. Memiliki dan mengalokasikan biaya untuk kegiatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan setiap tahunnya.
- k. Memiliki Anggota aktif yang diukur dari : Aktivitas menghadiri RAT, Partisipasi terhadap permodalan Koperasi, Transaksi Anggota dalam usaha Koperasi, Tingkat pertumbuhan Anggota.
- l. Memberikan manfaat kepada anggotanya, yang tercermin dari : Pengembalian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota, Mampu memperluas lapangan kerja, Pengelolaan Koperasi dilaksanakan melalui

manajemen yang sehat dan baik yang diukur dari tingkat pertumbuhan modal, asset, SHU dan volume usaha.

4. Penetapan kriteria kesehatan dan penilaian koperasi berprestasi Kriteria kesehatan dan penilaian koperasi berprestasi di peroleh berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah 06/Per/M.KUKM/V/2006.
5. Nilai Koperasi dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal (5) terdiri dari dua ayat: (1) Ayat pertama menjelaskan tentang nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu : Kekeluargaan, Menolong diri sendiri, Bertanggung jawab, Demokrasi, Persamaan, Berkeadilan, Kemandirian, Ayat kedua menjelaskan tentang nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu: Kejujuran, Keterbukaan, Tanggung jawab, Kepedulian terhadap orang lain (Sumber : UU No. 17 Tahun 2012)

2. Metode Penelitian

2.1. Pendekatan

Pendekatan mengacu pada prosedur atau cara yang digunakan untuk memahami, menganalisis atau menyelesaikan suatu topik permasalahan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2019), “Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna”. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

2.2. Jenis Penelitian

Seperti yang telah diuraikan pada bab pendahuluan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan, maka penelitian dapat dikelompokkan sebagai penelitian kuantitatif. jenis penelitian ini akan menggambarkan hasil analisis kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan di koperasi simpan pinjam generasi mandiri sejahtera (KSP-GMS) cabang Nias Timur Kecamatan Gomo Periode 2021-2023.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penulisan ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

2.4. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini yaitu kinerja keuangan sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur Kecamatan Gomo selama kurun waktu 3 Tahun yang dimulai dari Tahun 2021-2023.

2.5. Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dalam bentuk kinerja keuangan, yang diambil oleh penulis pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur Kecamatan Gomo periode 2021-2023. Data Sekunder tersebut berupa kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur Kecamatan Gomo periode 2021-2023.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Peneliti yang paham tentang teknik pengumpulan data yang baik akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hardani, dkk., 2020 : 136). Pemilihan teknik pengumpulan data harus tepat dan selaras dengan metode yang digunakan agar hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan awal penelitian yang telah ditetapkan.

2.7. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.7.1. Observasi

Menurut Hardani, dkk. (2020 : 140) “observasi merupakan teknik atau metode pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung berarti pengamatan dilakukan secara langsung (tanpa menggunakan alat) terhadap fenomena yang sedang diteliti, baik

dalam situasi yang alami maupun situasi yang diatur khusus untuk melakukan pengamatan. Sementara itu, observasi tidak langsung dilakukan dengan bantuan alat untuk mengamati fenomena yang di teliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung.

2.7.2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019: 335) “dokumen adalah catatan yang telah ada sebelumnya yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”. Hasil penelitian dari observasi akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi, foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa catatan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam

2.8. Kriteria Penilaian Koperasi berprestasi

Berikut adalah kriteria penilaian koperasi menurut para ahli dapat kita lihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Koperasi

No	Nama para Ahli	Rasio	Standard Ideal	Keterangan
1	Kasmir (2016)	Current Ratio	1,5 – 2,0	Menunjukkan likuiditas sehat dan kemampuan bayar utang lancar
2	Kasmir(2016)	Net Profit Margin (NPM)	≥ 5%	Menandakan koperasi menghasilkan laba yang wajar
3	Harahap (2009)	Return On Equity	10% – 15%	Tingkat pengembalian modal anggota yang sehat
4	Fahmi (2013)	Return On Investment	> 20%	Sangat baik, investasi sangat menguntungkan

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan suatu karya tulis ilmiah yang mengandung informasi atau keterangan yang didapat selama melaksanakan kegiatan penelitian dilapangan. Informasi atau keterangan tersebut didapat melalui observasi dan dokumentasi sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan. Objek penelitian yang digunakan yaitu Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cbang Nias Timur yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan yang dilakukan oleh pihak KSP-GMS Cabang Nias Timur dalam menilai kesehatan kinerja keuangan.

3.2. Analisis Laporan Neraca

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan akan tergambar suatu ringkasan laporan neraca dan laporan keuangan Laba rugi perusahaan selama periode yang bersangkutan. Adapun data pada tabel 1 dibawah ini merupakan laporan neraca KSP-GMS Cabang Nias Timur Tahun 2021,2022 dan 2023.

Tabel 3 Data Keuangan KSP GMS Cab. Nias Timur
 Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan
 Periode 2021 - 2023

Pos	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Aktiva Lancar	Rp 13.855.140.694	Rp 12.810.038.100	Rp 14.797.985.875
hutang lancar	Rp 8.084.280.110	Rp 8.441.355.389	Rp 7.865.600.126
Total modal	Rp 6.176.276.446	Rp 6.091.935.292	Rp 5.887.242.343
Total asset	Rp 15.561.144.232	Rp 16.205.011.176	Rp 14.636.153.395
Pendapatan/sales	Rp 4.947.748.552	Rp 4.182.003.581	Rp 2.985.341.449
Laba Bersih	Rp 3.536.040.830	Rp 2.740.490.121	Rp 1.433.175.870

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

3.3. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera (KSP-GMS) Cabang Nias Timur telah efektif ditinjau dari analisis rasio likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu factor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber -sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas dapat diukur melalui current ratio. Berikut uraian rasio likuiditas koperasi simpan pinjam Generasi Mandiri Sejahtera.

3.3.1. Current ratio

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4 Perhitungan Current Ratio Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Standar baik
2021	13.855.140.694	8.084.280.110	1,71%	1,5 – 2,0
2022	12.810.038.100	8.441.355.389	1,52	1,5 – 2,0
2023	14.797.985.875	7.865.600.126	1,63	1,5 – 2,0

Sumber: Olahan peneliti, 2025

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinilai dari sisi current ratio koperasi “GMS” Cabang Nias Timur dari tahun 2021, 2022, 2023 di kategorikan likuid.

Tahun 2021 (1,71) Koperasi memiliki likuiditas yang baik karena rasio >1,5. Artinya, koperasi mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar.

Tahun 2022 (1,52) Terjadi sedikit penurunan likuiditas. Meskipun masih di atas standar minimum (1,5), selisihnya sangat tipis, menandakan likuiditas cukup baik tetapi perlu diawasi.

Tahun 2023 (1,63) Terjadi peningkatan signifikan dalam likuiditas, menunjukkan kemampuan sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Koperasi berada dalam kondisi keuangan likuid yang sehat.

Hal ini berarti semakin tinggi current ratio, semakin likuid perusahaannya. Hasil current ratio atau rasio lancar yang diterima pada umumnya adalah 2 kali, rasio lancar sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, rasio lancar yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, rasio lancar sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima atau “*Acceptable*”.

Nilai rendah pada Rasio Lancar (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Namun Investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila Rasio Lancar Perusahaan rendah, para investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (cash flow) operasional pada perusahaan tersebut.

Jika rasio lancar terlalu tinggi (nilai yang lebih dari 2 kali), maka perusahaan tersebut mungkin tidak menggunakan aset lancar atau fasilitas pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Hal ini juga menunjukkan mungkin adanya masalah dalam pengelolaan modal kerja. Namun bagi Kreditur, Current Ratio yang tinggi lebih baik daripada current ratio yang rendah, karena dengan current ratio yang tinggi berarti perusahaan cenderung lebih dapat memenuhi kewajiban hutang yang jatuh tempo dalam 12 bulan ke depan.

3.4. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera telah efektif ditinjau dari analisis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki.

Margin laba bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Margin laba atau Net Profit Margin adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Istilah ini juga dikenal dengan singkatan NPM. NPM biasanya digunakan untuk mengukur tipis atau tebalnya laba perusahaan.

Net Profit Margin ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya. Berikut analisis data Net profit margin Koperasi GMS diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan Net Profit Margin Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan bersih	NPM	Standar industri
22021	3.536.040.830	4.947.748.552	71%	≥ 5%
22022	2.740.490.121	4.182.003.581	66%	≥ 5%
22023	1.433.175.870	2.985.341449	48%	≥ 5%

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil analisis Margin laba bersih sangat tinggi; menunjukkan efisiensi luar biasa dalam pengelolaan biaya dan operasi koperasi. Setiap Rp1 penjualan menghasilkan Rp0,71 laba bersih uang berarti sangat sehat.

Pada tahun 2022 meskipun terjadi sedikit penurunan dibanding tahun sebelumnya. Koperasi masih berada pada level profitabilitas yang sangat kuat yang berarti masih sangat sehat.

Pada tahun 2023 meskipun terdapat penurunan signifikan dari tahun-tahun sebelumnya. Namun, margin tetap jauh di atas standar minimal 5% yang berarti sangat sehat. Penurunan ini bisa menjadi sinyal awal efisiensi yang mulai menurun, biaya operasional meningkat, atau adanya penurunan pendapatan.

NPM yang tinggi (di atas 5%) selama tiga tahun berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan masih sangat sehat secara keuangan. Namun, tren penurunan dari tahun ke tahun harus ditindaklanjuti dengan analisis dan tindakan strategis oleh manajemen untuk menjaga profitabilitas ke depan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Tabel 6 Perhitungan ROE Tahun 2012-2016 (dalam rupiah)

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE	Standar
2021	3.536.040.830	6.176.276.446	57%	10-15%
2022	2.740.490.121	6.091.935.292	45%	10-15%
2023	1.433.175.870	5.887.242.343	24%	10-15%

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi GMS khususnya return on equity adalah sebagai berikut :

Tahun 2021 ROE sangat tinggi (57%), menunjukkan koperasi sangat efisien dalam menghasilkan laba dari modal anggotanya. Setiap Rp1 modal menghasilkan Rp 0,57 SHU.

Tahun 2022 Masih dalam kategori sehat (45%), meskipun terjadi penurunan sebesar 12% dari tahun sebelumnya. Koperasi tetap mampu mengelola modal secara produktif.

Tahun 2023 Terjadi penurunan tajam ke 24%, dibawah standar sehat 40%. Ini menunjukkan menurunnya efisiensi penggunaan modal, kemungkinan disebabkan oleh : Penurunan penjualan dan SHU (seperti terlihat pada data NPM sebelumnya). Tidak adanya penyesuaian biaya secara proporsional terhadap turunnya pendapatan.

ROE perusahaan selama 2021–2023 berada jauh di atas standar ideal (10–15%), yang berarti profitabilitas terhadap modal sendiri sangat baik. Namun, terjadi penurunan tajam dari tahun ke tahun (57% → 24%), yang menunjukkan bahwa perusahaan: Mulai kurang efisien dalam mengelola modal sendiri, Mungkin mengalami penurunan daya

saing atau kenaikan biaya yang tidak sebanding dengan pertumbuhan laba. Perusahaan perlu melakukan: Evaluasi terhadap strategi investasi, Optimalisasi operasional dan efisiensi biaya, Serta menjaga struktur modal agar tetap sehat dan mampu menghasilkan pengembalian yang optimal.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 7 Perhitungan ROI Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Tahun	SHU	Total Aktiva	ROI	Standar
2021	3.536.040.830	15.561.144.232	23%	20%
2022	2.740.490.121	16.205.011.176	17%	20%
2023	1.433.175.870	14.636.153.395	10%	20%

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Dari tabel diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan Koperasi GMS khususnya return on investment adalah sebagai berikut:

Tahun 2021 ROI sebesar 23% menunjukkan koperasi menghasilkan Rp0,23 SHU dari setiap Rp1 aset, tetapi masih di bawah standar sehat 30%. Artinya, pemanfaatan aset belum optimal.

Tahun 2022 Terjadi penurunan efisiensi penggunaan aset. ROI berada di bawah standar 20%, meskipun masih cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aset bertambah, tapi laba tidak tumbuh sebanding.

Tahun 2023 ROI hanya 10%, turun tajam dan menandakan bahwa aset koperasi tidak dikelola secara produktif — bisa disebabkan oleh : Penurunan penjualan, aktivitas usaha Aset menganggur atau kurang dimanfaatkan dan Beban tetap yang terlalu besar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Koperasi simpan pinjam Generasi Mandiri Sejahtera Cabang Nias Timur dalam aspek Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Generasi Mandiri Sejahtera Cabang Nias Timur efektif atau tidak ditinjau dari analisis rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas, diuraikan sebagai berikut : Current Ratio (CR) sebagai indikator likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Nilai CR selama periode penelitian berada dalam kisaran ideal 1,5–2,0, yaitu sebesar 1,71 (2021), 1,52 (2022), dan 1,63 (2023), meskipun sempat menurun mendekati batas bawah pada tahun 2022. Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sangat menguntungkan. Nilai NPM secara berturut-turut adalah 71% pada tahun 2021, 66% pada tahun 2022, dan 48% pada tahun 2023. Meskipun masih jauh di atas standar minimum ($\geq 5\%$), tren penurunan ini menandakan adanya penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan. Return on Equity (ROE) juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan nilai masing-masing 57%, 45%, dan 24% selama tiga tahun terakhir. Seluruh nilai ROE berada di atas standar ideal (10–15%), namun mengalami penurunan tajam dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan menurunnya efektivitas pengelolaan modal sendiri oleh perusahaan. Return on Investment (ROI) mengalami penurunan signifikan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 ROI sebesar 23% (di atas standar 20%), namun turun menjadi 17% pada 2022 dan 10% pada 2023, yang berarti perusahaan semakin tidak efisien dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba. Secara umum, koperasi menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dalam aspek likuiditas dan margin keuntungan, namun menunjukkan penurunan dalam efektivitas pemanfaatan modal dan aset dalam menghasilkan laba. Hal ini mengindikasikan perlunya perbaikan strategi usaha dan pengelolaan keuangan agar koperasi dapat kembali meningkatkan performanya secara menyeluruh.

Referensi

1. Ali Cibro, K. (2019). *Analisis kinerja keuangan pada koperasi*. UIN Ar-Raniry Repository.
2. Budiman, R. (2021). *Rahasia analisis fundamental saham* (Edisi revisi). Elita I.
3. Dewi, Y. (2022). *Analisis kinerja keuangan pada Koperasi Pedagang Pasar Harapan Sukamaju (KOPPAS) Luwu Utara*. Unibos Repository.
4. Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2646>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Harahap, M. R. (2020). *Sel elektrokimia: Karakteristik & aplikasi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
6. Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
7. Jumingan. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
8. Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
9. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama, cetakan kedua belas). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
10. Mulyadi. (2020). *Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
11. Munawir. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
12. Murhadi, W. R. (2019). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
13. Murhadi, W. R. (2020). *Analisis laporan keuangan, proyeksi dan valuasi saham*. Jakarta: Salemba Empat.
14. Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
15. Sawir, A. (2005). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
16. Srimindarti, C. (2020). *Balanced scorecard sebagai alternatif untuk mengukur kinerja*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Negeri Semarang.
17. Sugiono, & Untung, E. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
18. Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
19. Wiratna, S. (2017). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
